

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan antara ayah dan anak laki-laki seharusnya menjadi hubungan yang sangat dekat dan erat satu sama lainnya. Banyak yang beranggapan bahwa seorang anak laki-laki itu akan lebih dekat kepada ayahnya, sedangkan anak perempuan akan lebih dekat dengan ibunya. Tetapi, tidak jarang juga hal ini menjadi terbalik, anak laki-laki yang dekat dengan ibunya, dan anak perempuan yang dekat dengan ayahnya.

Berdasarkan artikel yang dimuat dalam *CXOMedia.Id*, menyatakan bahwa penyebab utama masalah ayah dan anak laki-laki secara teori, yaitu permasalahan seorang ayah tidak memiliki kesempatan bagi dirinya sendiri untuk akrab dengan sang anak. Alasan utamanya adalah karena sibuk bekerja sebagai kepala keluarga. Dari sini bisa disimpulkan bahwa keakraban ayah dan anak laki-laki sangat bergantung dari bagaimana usaha ayah untuk lebih dekat lagi dengan anak laki-lakinya. Dalam beberapa kasus ada ayah yang kurang sensitif sehingga salah diartikan oleh anak. Kemudian, ayah yang biasanya memiliki sifat lebih keras malah membuat anaknya tidak nyaman untuk bercerita. Tidak dimungkiri bahwa sosok ayah terlihat lebih kaku dibandingkan dengan sosok ibu (Prasetya, 2022).

Secara klasik, ayah digambarkan sebagai orang yang tidak pernah terlibat langsung dalam pemeliharaan anak. Ayah akhirnya seperti sudah terkondisi bukan sebagai pengasuh anak, dan lebih sibuk sebagai pencari nafkah. Ayah memiliki citra keperkasaan dan kekokohan, namun jauh dari anak-anaknya dan seakan melepas tanggung jawab membina kehidupan anak secara langsung (dalam Damayanti, 2014)

Menurut Tika Bisono dalam wawancaranya di Entertainment News Net TV, mengatakan dari segi psikologi umumnya, ayah dan anak laki-laki sangat akrab, terutama sejak bayi, karena sang ayah dapat merasakan suka citanya terhadap anaknya dan menanam harapan yang sangat besar. Tapi ketika sang anak sudah

masuk kedalam proses untuk bermain Bersama dengan ayahnya, disitu biasanya sang ayah sudah mulai jarang untuk menemani anaknya. Tika juga menyatakan bahwa komunikasi adalah hal yang sangat penting untuk membangun kedekatan antara ayah dan anak laki-laki, semakin sering komunikasi yang terjalin antara ayah dan anak laki-lakinya, maka hubungan diantaranya akan dapat lebih dekat dan hangat seperti layaknya seorang teman (Net Entertainment, 2014).

Kedekatan ayah dan anak laki-lakinya sebaiknya dibangun sejak kecil. Peran ayah dan ibu sama imbangnya karena anak-anak adalah peniru ulung. Ketika sang ibu menampakan sisi keibuannya yang tidak malu-malu untuk perhatian, anak pun merasa lebih nyaman dan aman. Ketika sang ayah menunjukkan sikap yang tahan banting, anti cengeng pada anak, maka anak pun mungkin akan berpikir dua kali untuk mendeteksi sang ayah. Bahasa ayah yang sederhana ditambahkan kekhasan naluri laki-laki yang cenderung lebih banyak aksi ketimbang bicara menambahkan kecanggungan alami anak laki-laki dan ayah. Maka dari itu kecanggungan antara ayah dan anak laki-lakinya banyak dialami oleh hampir semua orang, dan diwujudkan dalam bentuk yang beragam misalnya puisi, lirik lagu, maupun film (Marha, 2022).

Film juga menjadi salah satu alat komunikasi yang baik, film bisa menjadi tempat ataupun metode pembelajaran bagi khalayak, banyak film yang memiliki pesan-pesan menarik yang kemudian bisa didiskusikan dan membuat khalayak berkomunikasi dengan yang lainnya. Film juga menjadi gambaran realitas kehidupan yang coba di tangkap dan diceritakan ulang dalam bentuk audio video yang kemudian ditambahkan efek-efek visual agar dapat menarik perhatian penonton baik secara nasional maupun internasional. Film juga merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan Effendy (dalam Segara, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang No. 33 tahun 2009 tentang perfilman, bahwa film sebagai karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat

dipertunjukkan. Dan menjadi sarana pencerdasan kehidupan bangsa, pembinaan akhlak mulia, wahana promosi Indonesia di dunia (UUD, 2009).

Terdapat beragam jenis film dengan cara pendekatan yang berbeda-beda, semua film memiliki tujuan dan targetnya untuk menarik perhatian khalayak secara luas. Menarik perhatian khalayak dengan cara isi atau muatan dalam film yang mengandung masalah-masalah tertentu. Dalam film pendek *Jendela* karya dari Randi Pratama ini memotret tentang hubungan ayah dan anak, yang mana di dalam hubungan mereka terdapat batasan yang membuat mereka salah memahami makna dari masing-masing dan menimbulkan pertengkaran antara Ayah dan Anak. Dari film ini juga menggambarkan bagaimana pentingnya komunikasi antara Ayah dan Anak dalam sebuah keluarga kecil. Dalam film pendek *Jendela* ini konflik utamanya adalah rasa bersalah dan penyesalan sang Ayah terhadap keluarganya, yang membuat dia tidak jujur kepada anaknya dan menyebabkan pertengkaran antara Ayah dan Anak.

Gambar 1.1 Poster Film Pendek *Jendela*



Sumber: Kompas.com

Film pendek *Jendela* adalah salah satu film yang bisa menjadi pembelajaran pola komunikasi interpersonal. Film ini merupakan sebuah film bergenre drama, yang disutradarai oleh Hilarius Randi Pratama, dan Fitriana Ambarwati sebagai produser. Film pendek yang berdurasi tiga puluh menit dan diperankan oleh Misbakhurohim sebagai Bimo, Susilo Badar sebagai Bapak, dan Retno Yunitawati sebagai Ibu Bimo, juga masuk dalam jajaran nominasi *Best Short Festival Film Indonesia 2017*, *Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2017*, *Festival del Cinema d'Indonesia Italy 2018*, dan beberapa festival lainnya. Film ini memang fokus bercerita tentang seorang ayah dan anak laki-lakinya, dengan hubungan mereka yang ditampilkan dalam batasan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Berkat



isu yang diangkat banyak artikel-artikel yang bermunculan mengulas film ini dengan konteks hubungan kedekatan antara ayah dan anak laki-laki yang harusnya dekat tetapi dalam film ini ditunjukkan adanya jarak antara mereka. Situasi yang ingin di sampaikan dalam film ini adalah gambaran kehidupan yang menyampaikan ketidakimbangan konflik internal antara anggota keluarga Randi (dalam Cahyana, 2020).

Film ini dinilai sebagai film yang menceritakan hubungan orang tua dan anak. Khususnya hubungan antara ayah dan anak laki-laki yang terjalin canggung dan penuh perasaan yang disembunyikan. Film ini memberi gambaran kepada penonton mengenai hubungan antara seorang ayah dan anak laki-lakinya yang seakan hanya sebuah hubungan tertulis di kartu keluarga. Percakapan yang minim membuat suasana menjadi hening dan rasa canggung pun dapat dirasakan oleh penontonya (Rahma, 2021).

Dengan menganalisis representasi komunikasi interpersonal antara ayah dan anak yang terdapat dalam film pendek *Jendela*, peneliti menggunakan teori atribusi milik Fritz Heider yang mengacu kepada atribusi internal dan eksternal, atribusi internal meliputi suasana hati, kepribadian, kemampuan, kondisi, keuangan, atau keinginan. Sedangkan atribusi eksternal meliputi tekanan dari luar, ancaman, keadaan cuaca, kondisi perekonomian, ataupun pengaruh lingkungan. Sehingga membuat penelitian ini sesuai untuk membantu melihat representasi komunikasi interpersonal antara ayah dan anak, yang terkandung dalam film.

Alasan mengapa film pendek *Jendela* diteliti karena didalamnya terdapat proses komunikasi interpersonal yang tidak berjalan dengan baik, yang menjadi latar belakang permasalahan dari film ini. Hal ini berbanding terbalik dengan hubungan ayah dan anak di kehidupan nyata, yang mana biasanya hubungan antara ayah dan anak itu sudah terjalin baik dari saat masih bayi. Dan dalam kehidupan nyata banyak stigma yang mengatakan bahwa anak laki-laki akan lebih dekat dengan ibu, sedangkan anak perempuan akan lebih dekat dengan ayah.

Berdasarkan paparan tersebut dan karena dorongan rasa ingin tahu penulis mengenai bagaimana komunikasi antara ayah dan anak, maka peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan judul Analisis Representasi Komunikasi Interpersonal Antara Ayah dan Anak Dalam Film Pendek *Jendela*

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan pokok sebagai acuan dalam penelitian ini, adalah: “Bagaimana Analisis Representasi Komunikasi Interpersonal Antara Ayah dan Anak Dalam Film Pendek *Jendela*?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan terdahulu, maka perlu diterangkan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Analisis Representasi Komunikasi Interpersonal Antara Ayah dan Anak Dalam Film Pendek *Jendela*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian ilmu Komunikasi, khususnya mengenai komunikasi interpersonal antara ayah dan anak dalam lingkup keluarga.
- b. Manfaat Praktis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu anak laki – laki dan juga seorang ayah untuk dapat menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan baik.

### **1.5 Sistematika Bab**

Sistematika bab pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil analisis dari penelitian dan juga bukti – bukti dari permasalahan dalam penelitian, yang sesuai dengan teori, konsep serta metode – metode yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memberikan kesimpulan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari hasil penelitian.